

TOPIK UTAMA

PEMBINGKAIAN BERITA VAKSIN NUSANTARA DI MEDIA *ONLINE*

(Studi Deskriptif Analisis *Framing* Model Robert N Entman Pemberitaan Terkait Vaksin Nusantara di Tempo.co dan Suara.com Periode 1 Februari 2021 – 30 Juni 2021)

Aditya Priyatna Darmawan
Universitas Sebelas Maret
Email: privatnadarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Pada awal tahun 2021, terdapat pemberitaan mengenai Vaksin Nusantara, dalam hal ini masih dalam proses penelitian untuk menyempurnakan vaksin tersebut. Beberapa kantor media khususnya media digital memberitakan Vaksin Nusantara tersebut, seperti Tempo.co dan Suara.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing atau pembingkaiian berita yang dimunculkan oleh Tempo.co dan Suara.com. Model analisis yang digunakan yaitu model Robert N Entman. Model analisis framing oleh Robert N Entman mempunyai 4 elemen atau tahap. Keempat elemen tersebut yaitu Define Problems (Pendefinisian masalah), Diagnose Causes (Perkiraan Penyebab Masalah), Make Moral Judgement (Membuat pilihan moral), dan Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian masalah). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu pada elemen Define Problems, Tempo.co menonjolkan rasa tidak setuju dengan Vaksin Nusantara tersebut. Sedangkan Suara.com condong mendukung vaksin tersebut. Pada elemen Diagnose Causes, Tempo.co menjelaskan bahwa Vaksin Nusantara menimbulkan kontroversi di masyarakat luas. Sedangkan Suara.com memberitakan hal-hal positif yang menjadikan vaksin tersebut patut untuk didukung. Pada elemen Make Moral Judgement, Tempo.co menyampaikan nilai moral bahwa sejak awal penelitian Vaksin Nusantara tersebut saja sudah banyak masalah. Sedangkan Suara.com memberikan nilai moral seharusnya sebagai warga Negara Indonesia, bangga terhadap Vaksin Nusantara yang merupakan hasil karya anak bangsa. Pada elemen Treatment Recommendation, Tempo.co sering menyuarakan sebaiknya Vaksin Nusantara dihentikan saja. Sedangkan Suara.com menyuarakan untuk selalu mendukung Vaksin Nusantara.

Kata Kunci: Vaksin Nusantara, Tempo.co, Suara.com, Framing

PENDAHULUAN

Di era reformasi saat ini, berita merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Masyarakat mempunyai kemudahan dalam mengakses berbagai macam berita yang sudah ada. Berita merupakan suatu realitas yang terdiri dari

banyak kata yang tersusun menjadi sebuah kalimat yang sistematis dan terstruktur (Mursito 2013). Kehadiran media massa menjadi salah satu jawaban bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Media massa menjadi alat atau cara yang terorganisasi untuk melakukan komunikasi

jarak jauh secara terbuka kepada banyak orang (khalayak) dalam waktu yang singkat (Nuraini 2010).

Media menjadi sumber dominan dalam memperoleh gambaran dan realitas sosial bagi individu, masyarakat dan juga kelompok, media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dijadikan satu dengan berita dan hiburan (McQuail and Dennis 1996). Berbagai saluran komunikasi baik konvensional maupun media dapat dijadikan rujukan dalam memperoleh berita seperti surat kabar, radio, televisi dan portal berita dalam jaringan (*online*). Media tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dapat saling melengkapi. Portal media *online* mempunyai kelebihan terkait masalah aktualitas dan kecepatan berita.

Media *online* merupakan media yang disajikan secara *online* di situs web (*website*) internet. Portal - portal berita *online* besar yang ada di Indonesia kebanyakan merupakan “kepanjangan” dari suatu media cetak dan berada dalam satu grup yang sama.

Media massa dalam memberikan informasi hariannya secara aktual dan cepat. Salah satu informasi berita yang aktual saat ini yaitu tentang pemberitaan mengenai adanya pandemi COVID-19 atau Covid-19. Covid-19 mempunyai kepanjangan yaitu *Corona Virus*

Disease-2019. Berita mengenai pandemi Covid-19 tidak hanya diberitakan di media nasional, akan tetapi juga media internasional. Pandemi Covid-19 muncul pada akhir tahun 2019 yang berasal dari Cina. Pandemi tersebut menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Penyebab dari Covid-19 yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-CoV-2 yang menyerang saluran pernafasan manusia (Zhang et al. 2020). Covid-19 sudah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai darurat kesehatan global (Pang et al. 2020).

Salah satu cara yang digunakan untuk mencegah penyebaran pandemi ini yaitu dengan pengembangan pembuatan vaksin (Liu et al. 2020). Di Indonesia sendiri muncul gagasan pembuatan vaksin yang di kenal dengan nama Vaksin Nusantara yang diinisiasi oleh Eks Menteri Kesehatan Dokter Terawan Agus Putranto yang mengklaim vaksin tersebut merupakan modal awal untuk mengakhiri Covid-19.

Kebebasan dalam jurnalistik pada masa reformasi saat ini mendorong media massa memberitakan semua isu atau topik yang ada tanpa adanya batasan yang berarti. Kebebasan ini memungkinkan berita sangat bervariasi termasuk pemberitaan mengenai Covid-19 khususnya mengenai Vaksin Nusantara. Dua

dari beberapa media *online* yang memberitakan terkait vaksin nusantara adalah Tempo.co dan Suara.com. Alasan peneliti memilih kedua media ini yaitu karena kedua portal berita ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menilai isu vaksin nusantara dan juga menarik untuk melihat bagaimana ideologi yang berbeda tersebut direalisasikan dalam pemberitaan tentang isu vaksin nusantara.

Pemberitaan suatu peristiwa yang sama di suatu media dengan media lainnya terkadang memiliki perbedaan, hal ini terjadi karena adanya *framing* dari masing-masing media itu. Framing merupakan bagaimana cara pandang wartawan dalam menulis berita dan menyeleksi isu yang didapatkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Komunikasi massa adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik) (Littlejohn 2002). Menurut (Halik 2013), secara sederhana komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Jadi, komunikasi massa ini biasanya berupa media massa.

Media massa saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat terutama kehidupan masyarakat perkotaan.

Pengaruh tersebut tidak lepas dari fungsi-fungsi media massa. Selain fungsi memberikan informasi apa adanya kepada masyarakat, Laswell (Pawito 2009) juga memaparkan beberapa fungsi media massa lainnya yaitu pengawasan terhadap lingkungan, menghubungkan bagian-bagian dalam masyarakat, dan menstransmisikan warisan kepada generasi selanjutnya. Media merupakan sarana dari komunikasi massa. Oleh karena itu, karakteristik antara komunikasi dan media massa pun hampir sama.

Sejarah, visi, misi, atau kepemilikan atas media massa tersebut akan berpengaruh terhadap pandangan atau arah pemberitaan yang dipublikasi oleh suatu media tersebut. Suatu media pasti akan mempunyai suatu arah atau patokan yang dinamakan ideologi dalam setiap berita atau liputan yang dilakukan. Ideologi ini secara tidak langsung terlihat dominan di dalam suatu media. Ideologi merupakan sekumpulan pemikiran yang membentuk struktur realitas kelompok, sistem perwakilan atau sebuah dari kode dari pengertian-pengertian yang mengatur bagaimana individu-individu dan kelompok memandang dunia (Littlejohn 2002).

Jurnalistik

Jurnalistik berasal dari kata '*journal*' yang berarti catatan atau laporan harian. Dalam

buku yang berjudul Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel & *Feature* (Wahjuwibowo 2015), kata ‘Jurnalistik’ berasal dari bahasa Inggris ‘*journalistic*’ yang mempunyai arti ‘mengenai kewartawanan’. Sedangkan bila dikaji lebih dalam, jurnalistik berasal dari bahasa latin ‘*acta diurna*’ yang berarti ‘catatan harian’. Jadi, secara sederhana jurnalistik adalah kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan yang dilakukan dengan cara kewartawanan pada setiap hari.

Sedangkan perkembangan jurnalistik skarang ini dikenal istilah Jurnalistik online. Jurnalistik online dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan berbagai format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audiens dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain (Romli 2012). Paul Bradshaw (Romli 2012) memperkenalkan lima prinsip dasar jurnalistik *online* yang dapat disingkat dengan *B-A-S-I-C* (*Brevity, Adaptability, Scannability, Interactivity, dan Community and Conversation*).

Analisis *Framing*

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam ilmu komunikasi untuk membedah

gambaran sebuah realita oleh media. Konsep ini menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus pada berita oleh sebuah media. Proses tersebut akan memberikan sebuah sudut pandang yang muncul dari sebuah berita yang dihasilkan. *Framing* berarti menyeleksi beberapa aspek realitas yang diindera dan membuatnya lebih menonjol di dalam teks sedemikian rupa untuk menunjukkan definisi masalah tertentu, interpretasi sebab - akibat, penilaian moral, dan atau kelompok rekomendasi ancaman untuk *item* yang dideskripsikan (Entman 1993). Aspek realitas yang ada pada penulis berita yang akan menonjolkan sebuah isu di dalam teksnya.

Bertram Scheufele menyebutkan ada empat efek dari *framing* media yang akan tercipta kepada khalayak pembacanya (Scheufele 2004), yaitu *Activation, Transformation, Formation, dan Attitudinal* dengan tabel efek sebagai berikut:

Tabel 1. Efek *framing* media

Efek	Deskripsi	Mekanisme
<i>Activation</i> (Aktivasi)	Aktivasi skema yang ada Aktivasi berulang	Penerapan jangka pendek Aksesibilitas jangka panjang
<i>Transformation</i> (Transformasi)	Mengubah skema yang ada dalam kerangka media	Liputan media yang konsonan dan kumulatif
<i>Formation</i> (Formasi)	Membangun skema atau hubungan yang benar-benar baru antara skema	Subtipe skema
<i>Attitudinal</i> (Sikap)	Mengganti sikap atau pendapat yang ada	Pergeseran komponen evaluatif sikap melalui pergeseran komponen kognitif

Sumber: (Scheufele 2004)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis *framing* Robert N Entman. Pada model analisis tersebut, terdapat empat elemen yang menggambarkan bagian-bagian pemberitaan. Berikut empat elemen tersebut:

1. Elemen pertama yaitu *Define Problems* (Pendefinisian Masalah). Elemen atau aspek ini merupakan bingkai paling utama yang menekankan bagaimana peristiwa atau isu dipahami.
2. Elemen kedua yaitu *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah). Elemen

ini merupakan elemen untuk melihat siapa yang menjadi penyebab dari suatu peristiwa. Penyebab dalam hal ini dapat berarti apa (*what*) dan siapa (*who*).

3. Elemen ketiga yaitu *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral). Elemen ini merupakan elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah telah didefinisikan dan penyebab masalah telah ditentukan, maka dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
4. Elemen keempat yaitu *Treatment Recommendation* (Menekankan

Penyelesaian Masalah). Elemen ini dipakai sebagai alat untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan atau seperti memilih jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.

Tempo.co dan Suara.com. Isu yang dianalisis terdapat pada Tempo.co dan Suara.com agar dapat dibandingkan. Berikut berita hasil pengumpulan dan penyeleksian data:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapat beberapa berita yang dapat dianalisis dan dibandingkan antara

Tabel 2. Judul Berita yang Dianalisis dari Tempo.co dan Suara.com

Tempo.co	Suara.com
<i>Epidemiolog Minta Vaksin Nusantara Dihentikan, Ini Alasannya</i> 20 Februari 2021	<i>Sufmi Dasco Dukung Penuh Terobosan Vaksin Nusantara</i> 20 Februari 2021
<i>Vaksin Nusantara Belum Lolos Uji, Ini Daftar Ngototnya DPR Mendukungnya</i> 14 April 2021	<i>Alasan DPR Mau Divaksin Nusantara: Kayak Milih Rokok, Berhak Pilih Vaksin</i> 13 April 2021
<i>Bahan Utama Vaksin Nusantara Diimpor, Kemenkes: Seharusnya Tidak Boleh</i> 17 April 2021	<i>Bahan Vaksin Nusantara dari Amerika, Teddy PKPI: yang Penting Racikannya</i> 15 April 2021
<i>Ganjar Tagih Laporan Penelitian Vaksin Nusantara</i> 22 April 2021	<i>Tim Vaksin Nusantara Bertemu Ganjar Pranowo, Ada Apa?</i> 22 April 2021
<i>Pandu Riono: Kalau Terawam Ilmuwan Presentasinya Bukan di DPR, Tapi...</i> 18 Juni 2021	<i>Demo 'Masak' Vaksin Nusantara ala Terawan Bikin Anggota DPR Penasaran</i> 16 Juni 2021

Masing-masing mempunyai gaya bahasa dan sudut pandang dalam isu beritanya sendiri-sendiri. Terdapat berita yang di kedua media mempunyai sudut pandang yang sama dalam menanggapi isu, terdapat juga sudut pandang yang berseberangan antara Tempo.co dan Suara.com.

Banyak pemberitaan Tempo.co yang lebih condong dalam mengkritik bahkan tidak setuju dengan Vaksin Nusantara. Pemberitaan Suara.com lebih condong dalam mendukung atau sejalan terhadap Vaksin Nusantara. Sangat kontras antara sudut pandang Tempo.co dengan Suara.com.

1. Perbandingan *Framing* Tempo.co dan Suara.com

Sebelum membandingkan hasil dari analisis masing-masing 5 berita di Tempo.co dan Suara.com yang digunakan sebagai bahan penelitian. Perlu diketahui perbedaan *framing* yang ditonjolkan oleh Tempo.co dan Suara.com dilabelkan berbagai hal, seperti visi misi, rekam jejak, sejarah, slogan atau motto, bahkan susunan redaksi media tersebut. Bila dilihat dari rekam jejak Tempo.co ataupun Tempo sendiri, media tersebut sudah berlalu lalang hadir dalam memberikan berita yang kritis terhadap suatu isu yang bahkan menyindir pemerintah. Tempo pernah dibredel oleh pemerintah pada masa Orde Baru karena

kritikannya yang tajam kepada pemerintah pada saat itu. Bahkan hingga saat ini, Tempo masih sering mengkritisi pemerintah ataupun pihak swasta. Pada hal ini, Tempo.co memberitakan topik mengenai Vaksin Nusantara yang menuai pro kontra karena banyak yang cacat dari prosedur hingga metode yang digunakan. Walaupun terdapat kecacatan, DPR sebagai pemangku kebijakan mendukung penelitian Vaksin Nusantara tersebut. Sedangkan Suara.com, media tersebut tergolong masih baru dibanding dengan Tempo. Suara.com pertama kali menerbitkan berita pada tanggal 11 Maret 2014. Bila dilihat dari susunan redaksi di *website*-nya, pemimpin redaksi Suara.com adalah Suwarjono yang mana mempunyai rekam jejak pernah bekerja di bawah naungan *MNC Group*. *MNC Group* sendiri dimiliki oleh politisi Hary Tanoesoedibjo. Pemimpin redaksi sangat berpengaruh dalam pemilihan berita apa saja yang ‘sesuai’ untuk diterbitkan.

a., *Define Problems*

Dalam analisis yang didapat dari pemberitaan mengenai Vaksin Nusantara yang diinisiasi oleh Terawan, Tempo.co lebih menonjolkan rasa tidak setuju dengan vaksin tersebut. Tempo.co banyak mengutip pernyataan-pernyataan dari tokoh atau

lembaga yang bersangkutan yang mengkritik Vaksin Nusantara bahkan hingga menjadikan pernyataan tersebut menjadi judul beritanya.

“Epidemiolog Universitas Indonesia, Pandu Riono, meminta pemerintah menghentikan Vaksin Nusantara karena metode yang digunakan tidak teruji dan tidak ada izin dari Komite Etik.”

Tempo mengutip salah satu tokoh epidemiolog yang meminta pemerintah untuk menghentikan penelitian Vaksin Nusantara. Selain itu, DPR yang mendukung Vaksin Nusantara pun dinarasikan sebagai lembaga yang memaksakan kehendaknya.

Berbeda dengan Tempo.co, Suara.com dalam pemberitaannya berusaha untuk memberitakan hal-hal positif dari penelitian Vaksin Nusantara tersebut bahkan condong mendukung penelitian vaksin tersebut. Sama dengan Tempo.com, Suara.com berpatokan dengan beberapa tokoh atau lembaga yang condong mendukung berjalannya penelitian Vaksin Nusantara. Contoh tokoh yang condong mendukung yaitu Wakil Ketua DPR RI, Sufmi Dasco.

“Wakil Ketua DPR RI, Sufmi

Dasco Ahmad mengapresiasi dan menyambut baik pengembangan Vaksin Nusantara, yang sedang menjalani uji klinis II.”

Suara.com ingin memberikan pandangan dan dukungan melalui beritanya tersebut dalam terobosan Vaksin Nusantara. Suara.com mengangkat pernyataan Sufmi Dasco dalam dukungannya terhadap Vaksin Nusantara.

b. Diagnose Causes

Tempo.co banyak memberitakan hal-hal yang menurutnya salah atau menciptakan kontroversi terkait penelitian Vaksin Nusantara di masyarakat umum. Salah satu kontroversinya yaitu presentasi Vaksin Nusantara Terawan di DPR.

“Epidemiolog dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Pandu Riono, menyangkan langkah Terawan Agus Putranto yang lebih sering tampil di DPR.”

“Pandu bahkan menyebut bekas Kepala Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Subroto ini bukan lagi ilmuwan tetapi politikus. Sebab sering meminta dukungan DPR agar Vaksin Nusantara dapat dilanjutkan.”

Pada pemberitaan Tempo.co tersebut, Tempo memberitakan kontroversi bila Terawan seorang ilmuwan, seharusnya presentasi Vaksin Nusantara juga di kalangan ilmuwan.

Sedangkan Suara.com memberitakan hal-hal baik dari proses penelitian Vaksin Nusantara tersebut. Walaupun terdapat beberapa kalangan yang mempermasalahkan suatu hal terkait Vaksin Nusantara, tetapi Suara.com mencari hal positif dari hal tersebut. Contohnya seperti walaupun bahan utama vaksin tersebut dari luar negeri, Suara memberitakan yang penting racikannya dari Terawan yang merupakan warga Indonesia.

“Teddy Gusnaldi berpendapat bahwa ia tidak terlalu mempermasalahkan bahan utama Vaksin Nusantara yang merupakan impor dari luar negeri.”

“Menurutnya, yang terpenting adalah resep dan cara meracik vaksin tersebut agar bisa menghalau Virus Corona atau Covid-19.”

Suara.com mengutip pernyataan Teddy Gusnaldi yang tidak mempermasalahkan bahan utamanya, yang penting racikannya merupakan

hasil Terawan guna menghalau Covid-19.

c. *Make Moral Judgement*

Nilai moral yang ingin disampaikan oleh Tempo.co dalam pemberitaannya yaitu bahwa sejak awal dari penelitian Vaksin Nusantara saja sudah bermasalah, dari metode yang digunakan sudah salah hingga tidak lolos uji klinis fase satu. Vaksin Nusantara yang bermasalah dalam hal cacat prosedur dan kontroversinya selalu diberitakan oleh Tempo.co.

Sedangkan Suara.com membawa nilai moral bahwa seharusnya sebagai warga Negara Indonesia, bangga terhadap Vaksin Nusantara yang merupakan hasil karya anak bangsa yaitu Terawan. Nilai moral tersebut dapat dilihat dari kebanyakan berita Suara.com yang membawa kesan positif terkait Vaksin Nusantara.

d. *Treatment Recommendation*

Tempo.co sering menyuarakan bahwa Vaksin Nusantara untuk dihentikan penelitiannya karena banyak kecacatan dalam prosedur dan kontroversi yang timbul. Selain penghentian, Tempo juga menyarankan untuk adanya evaluasi menyeluruh dalam penelitian Vaksin Nusantara.

Suara.com menyuarakan untuk selalu mendukung Vaksin Nusantara karena vaksin tersebut merupakan hasil karya anak bangsa. Suara.com membawa perspektif positif dalam pemberitaan Vaksin Nusantara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tempo.co lebih condong

mengambil sikap kontra atau tidak setuju dengan memandang Vaksin Nusantara sebagai bentuk kecacatan penelitian karena terdapat banyak masalah yang timbul dari segi ilmiah dan administrasi selama penelitian Vaksin Nusantara berlangsung. Sedangkan Suara.com lebih cenderung pro atau setuju dengan memandang bahwa adanya Vaksin Nusantara sebagai bentuk salah satu inisiasi anak bangsa yang dibutuhkan di seluruh penjuru dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. 1996. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*. United States: Anchor Books.
- Entman, Robert M. 1993. "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm." 43.
- Foust, James C. 2005. *Online Journalism: Principles and Practices of News for the Web*. Arizona: Holcomb Hathaway.
- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kesehatan, Menteri. 2013. *PMK Nomor 42 Tahun 2013*. Indonesia.
- Kovach, Bill, and Tom Rosenstiel. 2001. *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and The Public Should Expect*. Virginia: American Press Institute.
- Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication*. Seventh. Belmont: Wardsworth Publishing Company.
- Liu, Cynthia, Qiongqiong Zhou, Yingzhu Li, Linda V. Garner, Steve P. Watkins, Linda J. Carter, Jeffrey Smoot, Anne C. Gregg, Angela D. Daniels, Susan Jerve, and Dana Albaiu. 2020. "Research and Development on Therapeutic Agents and Vaccines for COVID-19 and Related Human Coronavirus Diseases." *ACS Central Science* 6(3):315–31. doi: 10.1021/acscentsci.0c00272.
- McQuail, and Dennis. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Mursito. 2013. *Jurnalisme Komprehensif Konsep, Kaidah, & Teknik Penulisan Berita, Feature, Artikel*. Jakarta: Literate.

- Nuraini, Soyomukti. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang: CESPUR.
- Pang, Junxiong, Min Xian Wang, Ian Yi Han Ang, Sharon Hui Xuan Tan, Ruth Frances Lewis, Jacinta I. Pei Chen, Ramona A. Gutierrez, Sylvia Xiao Wei Gwee, Pearleen Ee Yong Chua, Qian Yang, Xian Yi Ng, Rowena K. S. Yap, Hao Yi Tan, Yik Ying Teo, Chorh Chuan Tan, Alex R. Cook, Jason Chin-Huat Yap, and Li Yang Hsu. 2020. "Potential Rapid Diagnostics, Vaccine and Therapeutics for 2019 Novel Coronavirus (2019-NCoV): A Systematic Review." *Journal of Clinical Medicine* 9(3):623. doi: 10.3390/jcm9030623.
- Pawito. 2009. *Komunikasi Politik: Media Massa Dan Kampanye Pemilihan*. Surakarta: Jalasutra.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Romli, Asep Syamsul M. 2014. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Scheufele, Bertram. 2004. "Framing-Effects Approach: A Theoretical and Methodological Critique." *Communications - European Journal of Communication Research* 29(4).
- Sobur, Alex. 2002. *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika, Dan Analisa Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjuwibowo, Indiwana Seto. 2015. *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel & Feature*. Tangerang: Matana Publishing Utama.
- Zhang, J., H. Zeng, Cu Gu, H. Li, H. Zheng, and Q. Zou. 2020. "Progress and Prospects On Vaccine Development Against Sars-Cov-2 Vaccines." 8(2):1–12. doi: <https://doi.org/10.3390/vaccines802015>.